

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024

Pemilihan Umum, atau pemilihan, yang diadakan setiap 5 (lima) tahun sekali merupakan amanat dari Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, tepatnya terdapat dalam Pasal 22E yang menyatakan bahwa pemilihan terdiri atas 2 macam, seperti Pemilihan Umum Legislatif dan Eksekutif, diselenggarakan berdasarkan Asas LUBERJURDIL atau Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil. Oleh karena itu, Pemilu Serentak 2024 kembali diadakan untuk mempertahankan hak politik warga negara dan mewujudkan keberjalanan pemerintahan yang demokratis. Pemilihan umum juga adalah salah satu jenis pendidikan politik yang diterapkan secara langsung, terbuka, dan bersifat massal, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan demokrasi. Indonesia hingga saat ini, memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan Pemilu yang sukses di setiap 5 (lima) tahun sekali tanpa mengganggu hak yang dimiliki oleh warga negara. Namun utamanya, Pemilu adalah proses persaingan untuk posisi politik di Dewan Perwakilan atau Lembaga Legislatif dan Pemerintahan Eksekutif yang didasarkan pada keputusan resmi dari individu yang memenuhi syarat.

Pada Pemilu sebelumnya, atau tepatnya pada Pemilu 2019, Pemilu serentak diselenggarakan dengan melaksanakan 5 jenis pemilihan, termasuk pemilihan untuk Bupati, Gubernur, serta Walikota. Namun, Pemilu dengan jenis tersebut tidak lagi dilaksanakan di Pemilu 2024 karena adanya amandemen atas pasal-pasal tentang Pemilu yang menyatakan bahwa Pemilihan Bupati, Gubernur, dan Walikota bukan termasuk dalam lingkup Pemilihan Umum. Sehingga pada Pemilu 2024, para pemilih melakukan pencoblosan untuk memilih anggota DPR, Dewan Perwakilan Daerah,

Dewan Provinsi, dan Dewan Kabupaten/Kota, serta Presiden dan Wakil Presiden. Serta batal menggunakan Sistem Proporsional Terbuka, melainkan tetap menggunakan Sistem Proporsional Tertutup. Peserta pemilihan dapat berasal dari perseorangan atau dari partai politik, yang terdiri dari partai politik untuk pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Provinsi, Dewan Perwakilan Kabupaten/Kota, Dewan Perwakilan Perseorangan (DPD), dan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik

Sistem dua putaran atau *Two Round System (TRS)* merupakan sistem yang digunakan dalam pelaksanaan Pemilu, terutama pada Pemilu 2019 dan 2024 yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Namun hal itu tentunya bukan tanpa syarat. Pemilu akan dilanjutkan pada putaran kedua dan direncanakan akan dilangsungkan pada 26 Juni 2024 apabila terjadi kasus di mana ada lebih dari dua pasang Capres pada putaran pertama dan salah satu Capres tidak menerima suara lebih dari 50%.

Masa pencalonan Capres dan Cawapres dimulai dari tanggal 19 Oktober hingga 25 November 2023 dan hingga pada akhirnya terdapat 3 pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, yaitu Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang diusung oleh Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berada pada nomor urut 1; Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka yang diusung oleh Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Bulan Bintang, dan Partai Garda Republik Indonesia, dan berada di nomor urut 2; serta pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD yang diusung oleh PDI Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai PERINDO, dan Partai Hati Nurani Rakyat, dan berada pada nomor urut 3.

2.2 Profil Pemilih di Indonesia

Pada tahun 2023, Indonesia tercatat memiliki 277,7 juta penduduk, menjadikannya salah satu negara terpadat ke-4 di seluruh dunia, menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah penduduk Indonesia telah meningkat sebesar 307% selama 78 tahun setelah kemerdekaannya atau dapat diperkirakan dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sekitar 4%. Generasi Z atau yang saat ini dikenal sebagai *Gen Z* adalah mayoritas populasi yang mendominasi Indonesia saat ini, dengan rata-rata tahun lahir di antara tahun 1997 hingga 2012 seperti dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tingkat Nasional Pemilu Tahun 2024, menyatakan bahwa terdapat 204.807.222 pemilih yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap atau DPT, dan merupakan gabungan antara pemilih dalam negeri maupun pemilih luar negeri. Selain itu, angka tersebut juga mencakup banyaknya pemilih pemula dan pemilih dengan usia muda atau yang saat ini disebut *Millenial* dan *Gen Z*. Pemilih generasi milenial berjumlah 66.822.389 atau 33,60%, dari total keseluruhan jumlah pemilih, dan pemilih dari Gen Z berjumlah 46.800.161, atau 22,8% dari total keseluruhan jumlah pemilih. Kedua generasi ini mendominasi pemilih Pemilu 2024 atau setara dengan 56,45% dari total pemilih. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa Gen Z dan milenial memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan dan berkontribusi positif pada pengambilan keputusan, setidaknya untuk 5 tahun ke depan.

Namun tidak sedikit orang-orang dari kedua generasi tersebut yang merasa bahwa pesta demokrasi Pemilu bukanlah sesuatu yang penting dan mempengaruhi kehidupan mereka dan memilih untuk golput. Padahal, untuk memastikan pemilu 2024 berhasil, Gen Z dan milenial harus menggunakan hak mereka untuk memilih. sekaligus

menunjukkan bahwa dirinya merupakan warga negara yang baik. Dengan demikian, sangat penting rasanya untuk bisa merangkul segala kalangan, terutama mereka yang masih apatis dan cenderung enggan terlibat dalam kegiatan politik agar bisa ikut serta mengambil peran dan bagian mereka. Salah satu cara yang paling mudah adalah tentunya dengan melalui kemudahan yang ada di ruang-ruang digital.

Platform digital seperti media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempengaruhi opini serta perspektif dari masyarakat sebagai pengguna, terutama para kaum Milenial dan Gen Z. Dengan menggunakan sarana media sosial, informasi yang disebarkan terjamin jauh lebih cepat untuk menyebar dan diserap, dengan begitu diharapkan dapat mempengaruhi mereka yang tadinya tidak berminat untuk ikut terlibat dalam pembahasan politik dan Pemilu menjadi lebih tertarik karena adanya kemudahan akses akan informasi tersebut, dan menghasilkan para kaum muda ini untuk lebih melek dan *aware* terhadap isu politik yang sedang hangat. Karena memang pada dasarnya kaum atau pemilih muda saat ini merupakan mereka yang Sebagian besar hidupnya untuk menjelajahi internet. Dilansir dari *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia per Januari 2024 yaitu mencapai 139 juta orang atau setara dengan 49,9% dari populasi di dalam negeri dan jumlah pengguna ini diprediksi akan terus bertambah seiring perkembangan zaman.

Angka-angka di atas tentu sangat menarik untuk bisa dipengaruhi agar bisa memberikan dukungan kepada pihak atau paslon tertentu. Dengan demikian, para paslon yang ingin menarik perhatian dan mendapat dukungan dari kalangan muda diharapkan dapat memanfaatkan hal-hal yang berbau media sosial sebagai bagian dari cara mereka berkampanye. Hal ini telah terlihat dari fakta bahwa masing-masing kandidat, terutama dalam konteks ini adalah para capres dan cawapres yang dalam kampanye mereka menggunakan pendekatan kontemporer dan mengikuti tren untuk

menarik perhatian pemilih, terutama para pemilih muda. Para kandidat tampak membawa tren dunia digital ke dunia nyata, seperti dengan menggunakan baleho mereka yang dihiasi dengan kecerdasan buatan (AI atau *Artificial Intelligence*), jargon modern, dan video iklan pendukung untuk menarik perhatian. Selain itu, para paslon juga berusaha untuk membangun branding diri yang menarik perhatian melalui akun Instagram yang dimiliki mereka masing-masing.

2.3 Profil Anies Baswedan

Anies Rasyid Baswedan lahir di Jakarta, pada 7 Mei 1969 dan merupakan seorang tokoh yang memiliki pengaruh dalam bidang politik dan pendidikan di Indonesia yang lahir dari keluarga intelektual di mana kedua orangtuanya merupakan dosen di perguruan tinggi di Indonesia. Di mana ayahnya, yaitu Awad Rasyid Baswedan merupakan seorang aktivis pergerakan dan dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomika Universitas Islam Indonesia (UII), sedangkan sang ibu, yaitu Aliyah Rasyid Baswedan merupakan seorang dosen dan guru besar di Universitas Negeri Yogyakarta.

Komitmennya terhadap reformasi pendidikan dan pembuatan kebijakan publik tercermin dalam latar belakang pendidikannya. Anies dikenal sebagai seseorang yang aktif dan mudah berteman, sehingga punya banyak teman. Anies pernah menjabat sebagai pengurus bidang Hubungan Masyarakat dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta, sekolahnya semasa remaja. Anies melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Yogyakarta setelah lulus SMP dan terpilih menjadi Wakil Ketua OSIS dan kemudian mengikuti pelatihan tentang kepemimpinan bersama dengan 300 Ketua OSIS dari seluruh Indonesia. Hal tersebut menjadi cikal bakal dari terpilihnya seorang Anies Baswedan sebagai Ketua OSIS seluruh Indonesia. Pada tahun 1989, Anies melanjutkan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah

Mada (UGM) di Yogyakarta dan memperoleh gelar *Bachelor of Economics*. Semasa kuliah sarjananya, Anies tetap aktif dalam organisasi dan bergabung dengan HMI atau Himpunan Mahasiswa Islam dan menjadi salah satu Majelis Penyelamat Organisasi HMI Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 1992, Anies menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Fakultas dan mengambil bagian dalam kembalinya Senat Mahasiswa setelah dihentikan sementara oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beliau kembali memberikan dampak dengan membangun Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai lembaga eksekutif dan mendorong Senat sebagai lembaga legislatif, hingga diresmikan oleh kongres pada 1993.

American Indonesian Exchange Foundation memberikan beasiswa *Fulbright* kepada Anies pada tahun 1997 untuk memperoleh gelar master dalam keamanan internasional dan kebijakan ekonomi di *School of Public Affairs, Maryland University*. Beliau juga dianugerahi *William P. Cole III Fellow* di universitasnya, dan lulus pada Desember 1998. Anies kembali mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi politiknya di Universitas *Northern Illinois* pada tahun 1999, sesaat setelah lulus dari Maryland. Dengan demikian, karirnya dalam kebijakan publik dan pemerintahan dibekali dan didasarkan pada latar belakang akademiknya yang kuat dalam hal pemahaman dalam pengelolaan tantangan dan solusi reformasi publik.

Anies menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina termuda dengan umur 38 tahun saat dilantik. Mengambil alih peran seorang cendekiawan muslim yang juga merupakan salah satu pendiri Universitas tersebut adalah momen penting dalam perjalanan karir Anies Baswedan di dunia pendidikan. Sejak awal, pendidikan telah menjadi fokus utamanya. Pada tahun 2014, Presiden Joko Widodo menunjuk Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kebijakan reformasi pendidikan yang signifikan telah dilakukannya selama jabatannya, salah satunya adalah

peluncuran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang ditujukan untuk meningkatkan kesempatan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang tidak memiliki akses ke pendidikan di seluruh Indonesia. Program ini merupakan salah satu pencapaian utamanya dalam upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional.

Kemudian, Anies Baswedan menjadi gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017. Selama kepemimpinannya, Kota Jakarta berkonsentrasi pada berbagai proyek, seperti pembangunan infrastruktur, perbaikan ruang terbuka publik, dan program andalannya, yaitu OK Oce, yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan mendorong kewirausahaan. Meskipun upayanya untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan di Jakarta banyak menuai pujian, beberapa kebijakan seperti penanganan banjir dan penataan pedagang kaki lima masih mendapatkan kritik dari masyarakat dan berbagai pihak.

Hingga baru-baru ini, beberapa partai politik mencalonkan Anies Baswedan sebagai salah satu kandidat presiden menjelang pemilihan presiden 2024. Anies membawa pengalaman dan visinya dari jabatannya sebagai Menteri Pendidikan dan Gubernur Jakarta ke dunia politik nasional sebagai calon presiden.

2.3.1 Instagram Anies Baswedan (@aniesbaswedan)

Anies Baswedan merupakan salah seorang dari banyaknya tokoh politik yang menggunakan media sosial, terutama Instagram sebagai media untuk promosi kegiatan sehari-hari dan sarana untuk berbagi informasi kepada masyarakat atau para pengikutnya. Aktif dengan menggunakan nama pengguna @aniesbaswedan, Anies saat ini memiliki lebih dari 5.600 postingan dan sekitar 7.4 juta pengikut yang dengan senang hati mengikuti setiap perjalanan dan kegiatan yang diposting oleh Anies dan tim. Akun ini merupakan akun

Instagram resmi dari Anies Baswedan yang dikelola oleh tim, namun tak jarang, Anies sendiri yang memposting foto atau video di akun ini. Perbedaan postingan antara postingan yang diunggah secara pribadi dan tim adalah terlihat dari hashtag #ABW yang dicantumkan di setiap akhir *caption* dari postingan yang diunggah secara pribadi.

Gambar 2.1. Akun Instagram Anies Baswedan



Sumber: *Instagram @aniesbaswedan*

Akun Instagram pribadi Anies Baswedan secara jelas dimanfaatkan sebagai wadah untuk mempublikasi berbagai kegiatan, informasi, serta berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pembangunan *personal branding* untuk menghasilkan sebuah citra baik dirinya sebagai seorang tokoh politik. Hal ini dapat terlihat terutama di waktu-waktu krusial, salah satunya adalah saat masa kampanye pencalonannya sebagai Presiden Republik Indonesia.

2.4 Profil Prabowo Subianto

Jenderal TNI (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo atau yang dikenal sebagai Prabowo Subianto, dilahirkan pada tanggal 17 Oktober 1951, Prabowo adalah anak ketiga dari pasangan Soemitro Djojohadikusumo dan Dora Marie Siregar. Ayah Prabowo adalah seorang pakar ekonomi dan politisi Partai Sosialis Indonesia yang juga

merupakan Menteri Perindustrian di Kabinet Natsir, serta Menteri Keuangan di Kabinet Wilopo. Sedangkan ibu dari Prabowo seorang wanita yang berasal dari Langowan, Sulawesi Utara.

Prabowo kecil lebih banyak menghabiskan waktunya di luar negeri, terbukti dengan perjalanan dan latar belakang pendidikannya. Beliau merupakan lulusan sekolah menengah *Victoria Institution*, Kuala Lumpur, Malaysia; *Zurich International School*, Zurich, Swiss; dan *The American School* di London, Inggris. Namun setelahnya, setelah kembali ke Indonesia, Prabowo masuk di Akademi Militer Magelang, Jawa Tengah. dan dari situlah karier seorang Prabowo dimulai. Pada tahun 1976 beliau mengawali karier militer sebagai Letnan Dua di TNI Angkatan-Darat (TNI AD) setelah lulus dari Akademi Militer dan berkarir dalam dunia militer selama 28 tahun.

Setelah tidak lagi di militer, Prabowo mengikuti jejak adiknya untuk menjadi seorang pengusaha. Prabowo tercatat memiliki dan memimpin 27 bisnis, baik di dalam maupun di luar negeri, yang keseluruhan perusahaan yang dimiliki Prabowo bergerak dalam industri perkebunan, batu bara, kelapa sawit, dan tambang. Beberapa perusahaan yang dimiliki dan dipimpin oleh Prabowo adalah PT Tidar Kerinci Agung yang menghasilkan minyak kelapa sawit., diikuti oleh PT Nusantara *Energy*, yang berfokus pada pertambangan, minyak bumi, pertanian, kehutanan, dan pulp, serta PT Jaladri Nusantara, yang berfokus pada perikanan.

Karier politik dari seorang Prabowo dimulai pada Konvensi Capres Golkar 2004, Prabowo Subianto memulai pencalonannya sebagai bakal calon presiden Indonesia dari Partai Golkar, namun sayang, dirinya kalah suara oleh Wiranto. Kemudian, pada tanggal 6 Februari 2008, Partai Gerakan Indonesia Raya didirikan oleh Prabowo Subianto atau yang hingga kini dikenal sebagai Partai Gerindra bersama

dengan adiknya, Hashim Djojohadikusumo, mantan Deputy V Badan Intelijen Negara (BIN) Muchdi Purwopandjono, Fadli Zon, beserta beberapa nama tokoh lainnya.

Pada Pemilu tahun 2009 Prabowo dicalonkan sebagai Wakil Presiden dari Megawati Soekarnoputri melalui Perjanjian Batu Tulis yang disetujui dan ditandatangani oleh keduanya. Namun berdasarkan hasil perhitungan, baik *quick count* dan perhitungan manual KPU, pasangan Megawati - Prabowo dinyatakan kalah telak dari pasangan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Boediono. Selanjutnya, Prabowo kembali mencalonkan dirinya sebagai Calon Presiden Republik Indonesia dengan menghadirkan “Enam Program Aksi Transformasi Bangsa” dan menyatakan bahwa jika dirinya terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia, akan ada pembangunan ekonomi yang kuat, berdaulat, adil, dan makmur, terwujudnya ekonomi kerakyatan, pengawasan terhadap sumber daya air, peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui program pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya, dan pembangunan infrastruktur yang mempertahankan kelestarian lingkungan hidup dan alam, hingga menciptakan pemerintahan yang bertanggung jawab. Pada Pemilu tahun 2019, Prabowo kembali mencalonkan dirinya untuk maju dalam Pilpres dengan menggandeng Sandiaga Uno sebagai pasangannya. Namun sayang, kemenangan belum berpihak pada pasangan Prabowo-Sandi. Pada 23 Oktober 2019, Prabowo resmi dilantik untuk menjadi Menteri Pertahanan Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia Maju 2019-2024. Hingga pada akhirnya, Prabowo kembali mencalonkan diri sebagai Calon Presiden RI bersama dengan Wali Kota Solo sekaligus putra Presiden Joko Widodo, yaitu Gibran Rakabuming Raka.

2.4.1 Instagram Prabowo Subianto (@prabowo)

Prabowo Subianto merupakan salah satu tokoh politik yang menjadikan Instagram sebagai sarana untuk mengunggah dan mengabadikan momen-momen dari kegiatannya sehari-hari. Dengan nama pengguna @prabowo, dirinya menggunakan akun tersebut untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum dan para pengikutnya. Frekuensi dari unggahan di akun ini dapat dikatakan bervariasi, meskipun unggahan yang dimiliki oleh akun Prabowo tidak sebanyak unggahan dari tokoh-tokoh politik lainnya di luar sana, akun ini tetap memegang peranan penting dalam pembentukan *personal branding* dari seorang Prabowo Subianto di mata masyarakat terutama pengguna media sosial Instagram, terutama selama masa Kampanye Pemilihan Presiden tahun 2024.

Gambar 2.2. Akun Instagram Prabowo Subianto



Sumber: *Instagram @prabowo*

Saat ini akun Instagram Prabowo memiliki lebih dari 12 juta pengikut atau lebih tepatnya 12.9 juta pengikut, dengan jumlah lebih dari 1.300 unggahan. Selain itu, akun Instagram ini juga digunakan oleh Prabowo untuk menanggapi isu-isu dan situasi politik terbaru, yang menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan *platform* tersebut untuk mengambil posisi atau memberikan tanggapan terhadap berbagai peristiwa yang sedang terjadi. Satu hal yang dapat disadari dari akun Instagram Prabowo adalah dirinya konsisten

untuk mengunggah foto-foto yang dikenal dengan istilah “*aesthetic*” untuk mendukung identitas dan ciri khas visual dari akun Instagramnya, namun tetap relevan dengan apa yang ingin diinformasikan dan dibagikan.

2.5 Profil Ganjar Pranowo

Ganjar Pranowo adalah keturunan kelima dari pasangan Parmuji Pramudi Wiryo dan Sri Suparni, yang lahir di Karanganyar, 28 Oktober 1968. Ayah Ganjar adalah seorang polisi yang sangat tegas, sedangkan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga yang selalu berusaha untuk mengajarkan kebaikan, serta menanamkan norma-norma kehidupan kepada anak-anaknya. Ganjar menerapkan segala hal yang diajarkan dan ditanamkan kepada dirinya oleh kedua orang tuanya. Keluarga Ganjar hidup dalam lingkungan yang terbilang cukup sederhana.

Ganjar menghabiskan masa SD dan SMP di Jawa Tengah, yaitu di SD Kutoarjo dan SMP 1 Kutoarjo. Setelah lulus SMP, Ganjar melanjutkan sekolahnya di SMA BOPKRI, Yogyakarta dan aktif dalam kegiatan Pramuka serta Dewan Ambalan. Lulus dari Sekolah Menengah Atas, Ganjar melanjutkan studi di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, dan dari sinilah karir politiknya dimulai. Saat di UGM, Ganjar bergabung dengan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan dirinya juga merupakan seorang simpatisan dari Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Selanjutnya, Ganjar kembali melanjutkan pendidikan Pasacasarjana Ilmu Politik di Universitas Indonesia. Dapat dikatakan Ganjar merupakan salah satu saksi perubahan PDI menjadi PDI Perjuangan (PDIP). Meskipun berasal dari keluarga yang memiliki jabatan publik di zaman Orde Baru yang umumnya harus mendukung Golkar, Ganjar tetap memilih untuk berkarir dengan jalannya sendiri melalui politik dan bergabung dengan PDIP yang dipimpin oleh Megawati Soekarnoputri.

Ganjar terpilih sebagai Anggota DPR - RI periode 2004 - 2009 atau lebih tepatnya ditugaskan sebagai Pengganti Antar Waktu (PAW), menggantikan Jakob Tobing yang diutus oleh Megawati Soekarnoputri untuk menjadi Duta Besar di Korea Selatan. Ganjar Pranowo ditunjuk sebagai anggota Komisi IV yang membawahi Bidang Pertanian, Bidang Perkebunan, Kelautan, Kehutanan, Peringatan, dan juga Pangan. Beliau juga pernah bertugas sebagai anggota Badan Legislasi DPR-RI dan Ketua Panitia Khusus RUU Partai Politik, dan Ketua Panitia Khusus untuk MPR, DPR, DPD, dan DPRD di DPR-RI.

Saat terpilih kembali menjadi anggota Legislatif di periode 2009 - 2014, Ganjar berada di Komisi II yang mengawasi Bidang Pemerintahan Dalam Negeri, Otonomi Daerah, Aparatur Negara, Reformasi Birokrasi, Pemilu, Pertahanan, dan Reforma Agraria. Namanya mulai menjadi perbincangan publik saat dirinya menjadi Wakil Ketua di Komisi II DPR-RI, serta saat dirinya menjadi salah satu anggota dari Panitia Khusus (Pansus) Hak Angket Bank Century. Namun, belum selesai masa jabatannya sebagai Anggota DPR-Ri, dirinya diusung oleh PDIP untuk maju dalam Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah, sebagai calon Gubernur, berpasangan dengan Heru Sudjatmoko dan berhasil memenangkan Pemilu dengan perolehan 48.82% dari total keseluruhan suara.

Selanjutnya, Ganjar kembali mencalonkan diri sebagai Calon Gubernur Jawa Tengah dengan menggandeng Taj Yasin Maimoen. Kemenangan kembali berpihak pada Ganjar, pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen memperoleh 58.78% atau setara dengan lebih dari 10 juta suara, yang menjadikan mereka sebagai Wakil Gubernur dan Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2018 sampai 2023.

Ganjar dikenal sebagai sosok gubernur yang merakyat, menyenangkan, dan santun namun tetap memiliki sikap tegas dan menjadikan dirinya disukai oleh masyarakat. Selain itu, kecerdasan yang dimilikinya menjadikan seorang Ganjar Pranowo semakin bersinar karena dianggap menjadi poin tambahan bagi dirinya. Keberaniannya untuk menyuarakan aspirasi dari masyarakat membuat Ganjar semakin diperhitungkan dalam perpolitikan di negeri ini. Terlebih, saat dirinya maju sebagai calon Presiden Republik Indonesia, berpasangan dengan Mahfud MD. Hal tersebut menjadi sebuah batu loncatan dari semakin mantap karirnya di dunia Politik Indonesia.

2.5.1 Instagram Ganjar Pranowo (@ganjar_pranowo)

Akun @ganjar_pranowo merupakan akun Instagram pribadi milik Ganjar Pranowo yang digunakan untuk mengunggah berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan *personal branding* nya. Ganjar terbilang sangat aktif dalam meng-update dan mem-posting segala kegiatan yang dilakukannya ke Instagram. Karena banyaknya pengguna media sosial, terutama Instagram saat ini, strategi ini cukup berhasil. Bahkan dengan cara ini, Ganjar Pranowo dapat menunjukkan citra politiknya kepada generasi muda, dengan ciri khas *gaul* dan merakyatnya, sehingga para pengguna Instagram, terutama para kaum muda dapat mengetahui dirinya sebagai seorang politisi. Selain itu, jelas bahwa semua postingan Ganjar di Instagram tidak terlepas dari kegiatan dan sikap politiknya, yang didasarkan pada kepentingannya.

Gambar 2.3. Akun Instagram Ganjar Pranowo



Sumber: *Instagram @ganjar_pranowo*

Ganjar secara teratur mengunggah konten di akunnya, baik tentang dirinya sendiri maupun, terkait unggahan lain yang masih berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya. Ganjar semakin gencar untuk mengunggah berbagai kegiatan serta ide-ide yang dimiliki ke akun Instagram pribadinya, terutama di masa-masa kampanye Pemilihan Presiden 2024, seolah memberikan masyarakat informasi dan promosi seputar dirinya. Dengan memanfaatkan momentum yang ada, Ganjar Pranowo berusaha mempresentasikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui posting Instagramnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesan yang baik di mata masyarakat, yang akhirnya digunakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan yang ditunjukan oleh Ganjar Pranowo.